

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia selaku Bahasa resmi tentu memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Menurut (Jamilah, 2020) bahasa Indonesia menjadi acuan dan tolok ukur peningkatan sumber daya manusia untuk dapat menjadi lebih baik. Bahasa Indonesia adalah Bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan, dari mulai PAUD hingga pada perguruan tinggi. Selain itu bahasa Indonesia juga diterapkan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berpikir dan mengoptimalkan potensi diri pada siswa.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam proses belajar menjadi alat untuk memudahkan para siswa dalam mengekspresikan konsep-konsep yang diajarkan oleh guru dalam berbagai bidang mata pelajaran di sekolah. (Nur'aeni et al., 2019) berpendapat bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, memiliki peran yang penting dalam pembelajaran di sekolah. Maka tidak heran jika bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa SMA. Hal ini dikarenakan Bahasa Indonesia adalah alat yang mendorong siswa untuk memiliki pemikiran kritis dan kreatif. Melalui penggunaan bahasa yang tepat serta sesuai, siswa dapat meningkatkan kemampuan mengekspresikan gagasan, memahami ide-ide kompleks dan berpikir secara logis dan sistematis.

Namun saat ini, mayoritas siswa merasa bahwa bahasa Indonesia tidak perlu dipelajari secara intensif, karena mereka merasa sudah mahir menggunakannya

dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga merasa bosan karena terus mempelajarinya sejak kecil. Sikap tidak peduli dan cuek inilah, yang menjadi faktor penyebab buruknya keberhasilan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, kurangnya motivasi juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Ketika motivasi siswa rendah, dampaknya akan berimbas terhadap hasil belajar mereka. Saat siswa kehilangan motivasi terhadap pelajaran, maka mereka cenderung tidak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Akibatnya akan berdampak negative terhadap hasil belajar mereka.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat diukur berdasarkan motivasi peserta didik dalam aktivitas belajar, seperti tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan prestasi belajar. Semakin tinggi penguasaan materi, maka semakin tinggi pula tingkat prestasi akademiknya. Akan tetapi, kenyataannya masih banyak siswa yang memandang bahwa pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mudah. Akibatnya mereka tidak menyadari bahwa sesungguhnya mempelajari bahasa Indonesia itu tidak cukup pada bahasa lisan saja, tetapi juga keterampilan menulis yang digunakan pada konteks formal ataupun nonformal. Hal inilah yang mengakibatkan prestasi yang dicapai siswa masih kurang dan semakin menurun. (Fauziati, 2020) menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh peserta didik merupakan sebuah gambaran bahwa kemampuan peserta didik terhadap Bahasa Indonesia masih kurang.

Hal ini dapat dilihat dari rendahnya rata-rata nilai ulangan harian, ujian nasional dan rapot siswa. Faktor siswa yang kurang menaruh perhatian,

menjadikan mereka lalai untuk bisa lebih memahami materi, hingga terjadilah penurunan prestasi belajar siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada dasarnya, prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi. Dalam penelitian (Hamdu & Agustina, 2011) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar antara motivasi dan prestasi belajar. Hal ini karena motivasi yang tinggi memberikan landasan yang kuat untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Menurut (Jannah, 2021) menyatakan bahwa motivasi merupakan kemampuan mental seseorang untuk menumbuhkan pola pikir dan semangat belajar dalam diri sendiri untuk melakukan kegiatan belajar hingga mencapai satu tujuan. Pola pikir yang kuat akan mempengaruhi motivasi siswa dalam menentukan tujuan pendidikan yang lebih baik. Seperti halnya siswa yang memiliki pola pikir tinggi terhadap Bahasa Indonesia akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka dalam berbahasa. Namun saat ini masih banyak siswa yang kurang menaruh perhatian terhadap Bahasa Indonesia.

Faktor siswa yang kurang termotivasi terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, mengakibatkan penurunan prestasi hingga rendahnya pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat (Charl, 2019) menyatakan bahwa motivasi memegang peran yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat berdampak negative terhadap prestasi akademik yang memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas, hingga ujian nasional yang melibatkan Bahasa Indonesia. Dari hal ini mulai munculah anggapan bahwa bahasa Indonesia

adalah mata pelajaran yang sukar-sukar mudah. Bahasa Indonesia dianggap sukar karena belajar bahasa Indonesia membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep bahasa sehingga memudahkan kita dalam belajar, baik dari segi morfologi, fonologi, sintaksis, maupun semantiknya yang digunakan pada saat formal dan ilmiah. Bahasa Indonesia dianggap mudah karena bahasa Indonesia adalah bahasa sehari-hari yang digunakan sehingga kata-kata yang digunakan tidak asing lagi didengar. Dalam hal ini mulai lah bermunculan tentang fenomena *language mindset* atau pola berfikir terkait keyakinan siswa dalam mempelajari Bahasa.

Motivasi belajar sangat berkaitan erat dengan *language mindset*, karena *language mindset* merupakan pola berfikir pada siswa terhadap keyakinan belajar dalam memperoleh bahasa baru. Dalam konteks pembelajaran bahasa, *language mindset* yang positif dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam belajar bahasa kedua (bahasa Indonesia). Hal ini sejalan dengan pendapat (Lou & Noels, 2017) bahwa peserta didik dengan pola pikir berkembang (*growth mindset*) menganggap kemampuan dalam diri mereka dapat dikembangkan melalui ketekunan dan pendekatan operasional. Pentingnya *language mindset* dalam pembelajaran Bahasa menjadi semakin penting dalam era globalisasi saat ini. Hal ini karena *language mindset* dapat mempengaruhi keyakinan mereka untuk memahami dan menggunakan Bahasa dengan baik dan efektif dalam berkomunikasi. Hal ini selaras dengan pandangan (Dweck, 2008) berpendapat bahwa *language mindset* sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam memperoleh bahasa baru. Menurut (Saddono, 2012) keterampilan komunikasi dapat diartikan sebagai

keterampilan mekanistik yang perlu dilatih untuk dapat berbicara. Kemampuan berbahasa menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting bagi siswa. Language mindset terhadap motivasi belajar Bahasa memiliki peran yang sangat positif terhadap kemampuan belajar siswa. Motivasi belajar Bahasa dapat mempengaruhi language mindset pada siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar Bahasa akan cenderung memiliki pengalaman belajar yang lebih positif, sehingga dapat meningkatkan language mindsetnya.

Selain *language mindset*, fenomena terkait pandangan siswa terhadap bahasa Indonesia juga berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Motivasi belajar memegang peran penting bagi kemajuan dan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan anggapan (Ngobut & Lenny, 2017) motivasi belajar adalah suatu keadaan yang timbul dari motivasi pribadi untuk mencapai tujuan belajar, karena tidak ada kegiatan belajar yang berlangsung tanpa adanya dorongan dari dalam diri. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah, yang mampu memberikan keterampilan berkomunikasi kepada peserta didik. Motivasi juga memiliki dampak penting dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dalam berbagai upaya, salah satunya adalah dengan meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian ketika siswa memiliki kemauan dan dorongan yang kuat untuk terus berusaha, keberhasilan dalam belajar akan dapat dicapai. Dengan meningkatkan motivasi belajar, siswa akan termotivasi untuk bergerak maju.

Pada dasarnya keyakinan yang kuat dan motivasi yang tinggi memiliki kaitan yang cukup erat. Menurut (Pratiwi, 2017) keyakinan dalam belajar tentu membutuhkan perhatian yang khusus, karena belajar merupakan salah satu elemen penting yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki keyakinan yang tinggi, tentu akan termotivasi dan terdorong dirinya untuk mempelajari lebih dalam materi pelajaran yang diterima. Munculnya motivasi oleh keterkaitan terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu. Hal ini seiring dengan pandangan (Anisa, 2018) bahwa motivasi memegang peran yang sangat signifikan dalam pembelajaran. Motivasi belajar yang kuat sejalan dengan prestasi yang tinggi. Jika siswa yang memiliki motivasi positif terhadap Bahasa Indonesia, mereka akan cenderung termotivasi untuk mempelajari Bahasa tersebut dengan lebih mendalam. Hal tersebut akan menyebabkan perubahan pada aspek pengetahuan atau pengalaman yang meliputi keterampilan, nilai dan sikap serta dapat meningkatkan hasil performa siswa. Sebaliknya, jika siswa memiliki pandangan yang negative terhadap Bahasa Indonesia, mereka akan cenderung kurang termotivasi untuk mempelajari Bahasa tersebut, sehingga terjadilah siswa yang malas-malasan untuk belajar. Menurut (Naswan, 2014) Motivasi adalah dorongan untuk mengambil tindakan guna mencapai apa yang kita inginkan.

Dua fenomena tersebut dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar pada siswa. Menurut (Kamaluddin, 2017) keyakinan dan motivasi yang kuat dapat mempengaruhi tingkat ketekunan siswa untuk terus berkembang mendorong siswa agar tidak berhenti pada tingkat pencapaian saat ini. Dampak *language mindset* terhadap hasil belajar siswa mengacu pada keyakinan dan

sikap siswa terhadap kemampuan mereka dalam mempelajari dan menggunakan Bahasa terhadap pencapaian akademik mereka. Sedangkan dampak motivasi terkait prestasi belajar pada peserta didik mengacu pada pengaruh tingkat motivasi siswa terhadap pencapaian akademik mereka. Motivasi merujuk pada dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan dan berusaha secara aktif dalam aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal di SMA Negeri 1 Batu, didapatkan informasi bahwa siswa kelas XI kebanyakan memang menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang relatif mudah namun membosankan. Ada pula beberapa siswa yang merasa bahwa Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sangat menarik dan penting untuk dipelajari. Namun kebanyakan siswa menganggap bahasa Indonesia mudah tetapi pada saat mereka mengerjakan ujian nilai yang diperoleh cenderung rendah. Hal ini mengakibatkan motivasi mereka terhadap pelajaran bahasa Indonesia menjadi rendah. Untuk itu, penting bagi siswa SMA Negeri 1 Batu mulai menanamkan pola berfikir yang positif, dengan cara mendapatkan dukungan yang kuat dari dalam diri siswa sendiri, penggunaan teknologi Pendidikan, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang mencakup guru dan teman sebaya.

Dengan membangun *language mindset* yang positif, siswa SMA Negeri 1 Batu dapat mengembangkan keyakinan akan berkomunikasi yang lebih efektif, mendorong siswa untuk memiliki keyakinan dalam mempelajari bahasa kedua, dan membantu siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, membangun *mindset* yang positif sangat

bermanfaat bagi siswa untuk meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Adapun Langkah yang perlu dilakukan siswa untuk membangun *mindset* yang positif yakni perlu meningkatkan kesadaran akan bahasa yang mereka gunakan dalam percakapan sehari-hari, pemilihan kata-kata dengan bijak, dan mulai terlibat dalam kegiatan yang memperluas wawasan akan bahasa.

Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Kolerasi *Language Mindset* dengan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh (Hilaliyah, 2015) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Atas Bahasa Indonesia dan Minat Belajar Terhadap Persepsi Belajar Bahasa Indonesia” Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode survey deskriptif dengan teknik korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis secara empiris pengaruh persepsi mahasiswa atas bahasa Indonesia dan minat belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,510 yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia dan minat belajar pada prestasi belajar mahasiswa berkorelasi tinggi. Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menyelidiki tentang tingkat korelasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun kesenjangan pada penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu tidak memberikan informasi yang spesifik berapa nilai dari minat dan motivasi belajar bahasa Indonesia yang diperoleh mahasiswa.

Kedua penelitian oleh (Sobandi, 2017) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Pangandaran” penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa MTS Negei 1 Pangandaran dalam konteks Bahasa pembelajaran Bahasa indoensia. Hasil penelitian menunjukan adanya hubungan yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa indoensia dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,698. Relevansi penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama berbicara tentang motivasi belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun kesenjangan pada penelitian yang dilakukan oleh Rizki Sobandi yakni tidak memberikan analisis komprehensif tentang faktor internal dan eksternal motivasi belajar.

Selanjutnya penelitian oleh Lou, (2017) dengan judul *Measuring Language Mindsets and Modeling Their Relations With Goal Orientations and Emotional and Behavioral Responses in Failure Situation*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode analisis korelasi, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara pola pikir Bahasa dan tanggapan mahasiswa terkait perilaku kegagalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki keyakinan yang tinggi terhadap pemerolehan bahasa secara umum. Selain itu terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut. Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas tentang pentingnya mempelajari pola fikir Bahasa. Kesenjangan pada penelitian yang dilakukan oleh Lou yakni ada beberapa

analisis yang tidak seperti diharapkan, seperti efek interaksi yang dihipotesiskan antara pola pikir dengan kompetensi yang dirasakan pada tujuan penghindaran kinerja, menunjukkan perlunya penyelidikan lebih lanjut.

Dari ketiga penelitian diatas tentu memiliki hubungan yang berkesinambungan dengan penelitian saat ini, yaitu sama-sama membahas hubungan (korelasi) pada dua variable dalam penelitian. Akan tetapi pada penelitian sebelumnya masih terdapat keterbatasan penelitian seperti halnya informasi yang kurang jelas terkait hubungan yang bagaimana, dan *language mindset* serta motivasi belajarnya seperti apa. Adapun kelemahan pada penelitian yang dilakukan oleh (Hilaliyah, 2015) dan Sobandi (2017) seperti tidak adanya informasi tentang uji prasyarat, selain itu fokus penelitian hanya terkait nilai korelasi saja, hasil penelitian seperti motivasi belajar dan minat tidak dipaparkan secara terperinci. Seperti bagaimana motivasis siswa, bagaimana mindset pada siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lou (2017). Terdapat kelemahan seperti fokus penelitian yang hanya ditujukan pada tingkat universitas dari latar belakang beragama saja.

Oleh karena itu penelitian saat ini dengan judul “Hubungan *Language Mindset* dengan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa SMA Negeri 1 Batu” perlu dilakukan karena pentingnya pemahaman tentang hubungan antara *language mindset* dengan motivasi belajar pada siswa SMA. *Language mindset* merujuk pada keyakinan dan persepsi siswa terhadap kemampuan mereka dalam mempelajari dan menggunakan Bahasa. Sedangkan motivasi belajar berkaitan dengan dorongan bagi siswa untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan pemahaman yang mendalam antara *language mindset* dan motivasi belajar dapat memberikan wawasan berharga

bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu hasil penelitian ini dapat membantu pendidik dalam merancang program Pendidikan yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta membangun keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka dalam mempelajari Bahasa. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan literatur akademik dalam bidang psikologi Pendidikan dan pembelajaran Bahasa. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan strategi Pendidikan yang lebih efektif dan intervensi Pendidikan yang tepat pada siswa SMA Negeri 1 Batu.

1.1 RUMUSAN MASALAH

- 1.) Bagaimana *language mindset* siswa SMA Negeri 1 Batu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
- 2.) Bagaimana aspek-aspek motivasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa SMA Negeri 1 Batu?
- 3.) Bagaimana hubungan *language mindset* dan motivasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa SMA Negeri 1 Batu?

1.2 TUJUAN PENELITIAN

- 1.) Menganalisis *language mindset* siswa SMA Negeri 1 Batu terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2.) Mengidentifikasi motivasi belajar pada siswa terkait Bahasa Indonesia.
- 3.) Mengidentifikasi dan memahami hubungan antara *language mindset* dengan motivasi belajar Bahasa pada siswa SMA Negeri 1 Batu.

1.3 MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penulisan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

A. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini memiliki manfaat teoritis, yakni diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

- 1.) Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara language mindset dan motivasi belajar.
- 2.) Memberikan pemahaman dalam bidang psikolinguistik dan pembelajaran bahasa khususnya pada *language mindset* dan motivasi belajar.

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis, yaitu diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:

- 1.) Meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa.
- 2.) Identifikasi siswa yang beresiko rendah motivasi dalam belajar Bahasa.
- 3.) Pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

1.4 DEFINISI OPERASIONAL

Penelitian ini memiliki dua variable yakni variabel bebas language mindset dan variabel terikat motivasi belajar Bahasa.

1.) *Language Mindset*

Language mindset adalah keyakinan sikap, dan persepsi yang dimiliki oleh siswa terhadap kemampuan mereka dalam mempelajari dan menggunakan Bahasa.

2.) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan atau keinginan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang terlibat dalam pembelajaran.

3.) Hubungan language mindset dan motivasi belajar Bahasa Indonesia

Hubungan antara language mindset dan motivasi belajar Bahasa Indonesia mengacu pada keterkaitan antara keyakinan dalam diri siswa tentang kemampuan mereka dalam belajar.

4.) Pembelajaran Bahasa Kedua

Pembelajaran bahasa kedua merujuk pada proses memperoleh dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa kedua setelah bahasa pertama